



ANALISIS TERHADAP FUNGSI BAIT SUCI KEPADA BANGSA ISRAEL MENURUT KITAB YEHEZKIEL 43:9-11 DAN IMPLEMNTASINYA KEPADA ORANG PERCAYA MASA KINI

Zamzius Andrian Barani, Milton Thorman Pardosi
Universitas Advent Indonesia, Bandung Barat Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Zamzius Andrian Barani 1811001@umai.edu Universitas Advent Indonesia</p>	<p>Kehidupan orang Kristen (orang Percaya) tidak jauh dari yang namanya Gereja. Karena Gereja adalah pusat peribadatan namun demikian masih banyak orang Kristen yang kurang menunjukkan rasa hormat dalam kebaktian dan tidak berlaku sopan di dalam rumah Tuhan. Penulis melalui tulisan ini ingin membantu para pembaca agar sadar tentang betapa berharganya Bait Suci bagi bangsa Israel sehingga para pembaca bisa lebih hormat dan bersyukur saat berada di dalam Bait Suci yang saat ini disebut dengan Gereja karena di dalam Gereja Tuhan hadir untuk kita sembah, puji dan muliakan. Di dalam Gereja kita bisa diajarkan tentang kasih Tuhan, Hukum dan membantu kita agar lebih peka dalam merasakan peringatan dari Tuhan ketika kita hendak melakukan kesalahan.</p>
	<p>Keywords: <i>Bait Suci, Orang Percaya, Orang Kristen</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Gereja atau tempat ibadah adalah tempat suci yang telah dikhususkan untuk menyembah dan memuji Tuhan. Akan tetapi di zaman sekarang, tempat-tempat ibadah sudah mulai kehilangan kesuciannya karena perilaku-perilaku yang menyimpang dari hampir setiap anggota gereja baik itu anak-anak, remaja, pemuda bahkan orang dewasa sekalipun. Lebih Lanjut dalam kitab 1 Korintus 14:40 dikatakan : Tetapi segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur.

Penulis mengamati ada banyak sekali Gereja yang anggota jemaatnya sudah tidak menganggap serius kekudusan tempat ibadah (Gereja) dengan cara melakukan aktifitas pribadi yang tidak berhubungan dengan penyembahan dan pemujaan kepada Tuhan (Perbaktian). Anak-anak yang berkeliaran pada saat ibadah, orang-orang muda yang sibuk memainkan handphone serta orang-orang dewasa yang membicarakan hal-hal lain selain pujian dan penyembahan kepada Tuhan.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh bait suci terhadap bangsa Israel dan implementasinya untuk orang percaya pada masa kini. Oleh sebab itu penulis akan mengangkat judul “Analisis Terhadap Pengaruh Bait Suci Kepada Orang Israel Menurut Kitab Yehezkiel 43:9-11 Dan Implementasinya Kepada Orang Percaya Masa Kini.”

METODE

Dalam jurnal ini Penulis akan melakukan penelitian yang mendalam tentang Bait Suci dalam kehidupan bangsa Israel. Fokus utama dari penelitian ini adalah memahami Bait Suci dan pengaruhnya di dalam kehidupan bangsa Israel serta mempelajari tentang sejarah pembangunan Bait Suci. Penelitian ini akan mengeksplorasi apa saja yang dilakukan bangsa Israel saat berada di Bait Suci kemudian penulis akan menghubungkan dengan orang percaya masa kini (orang Kristen) tentang bagaimana mereka memperlakukan Gereja dan sikap mereka saat berada di dalam Gereja. Melalui penelitian ini, penulis berharap agar para pembaca bisa memahami Bait Suci dan fungsinya agar mereka bisa lebih bijak dalam menunjukkan perilaku saat berada di Rumah Ibadah (Gereja) serta menimbulkan sikap hormat saat beribadah dan tentunya mereka bisa lebih sadar tentang Bait Suci sebagai tempat Tuhan datang di tengah umat-Nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bait Suci

Bait Suci atau yang dikenal juga sebagai Bait Salomo adalah tempat peribadatan orang Yahudi yang terletak di Bukit Bait Suci. Selain berfungsi sebagai tempat beribadah, Bait suci juga menjadi tempat untuk mempersembahkan korban bakaran untuk pengampunan dosa dan ritual-ritual keagamaan lainnya. (Teguh Bowo, 1998).

Latar Belakang Berdirinya Bait Suci

Pembangunan Bait Suci sangat identik dengan kehadiran Tuhan karena Bait Suci dibangun sebagai tempat pertemuan dengan Tuhan namun di zaman para Nabi, Hakim dan Raja atau zaman sebelum kelahiran Yesus, para Nabi, Haki, dan Raja sering mendirikan mezbah sebagai pengingat bahwa Tuhan pernah hadir di antar mereka. (Christoph Bart 1998) Penulis akan memberikan contoh di dalam Alkitab mengenai fubungan kehadiran Tuhan dengan Mezbah :

1. Nuh. Di dalam Firman Tuhan mencatat bahwa Nabi Nuh mendirikan Mezbah ketika Tuhan datang dan berfirman kepadanya untuk membuat bahtera (Kejadian 8:20);
2. Abraham. Ketika Tuhan menampakkan diri kepada Abraham dan berfirman bahwa Tuhan akan memberikan Negeri ini (Sikhem) kepada Abraham, dia mendirikan Mezbah bagi Tuhan ditempat dimana Tuhan hadir (Kejadian 12:7).
3. Ishak. Tuhan menampakkan diri-Nya kepada Ishak dan berfirman untuk memberkati ishak dan menyertainya setelah itu ishak mendirikan Mezbah bagi Tuhan (Kejadian 26:25).

4. Yakub. Setelah Yakub bergumul dengan Allah dan pada akhirnya dia bisa berbaikan dengan saudaranya Esau, Yakub mendirikan Mezbah bagi Tuhan dan menamainya Allah Israel ialah Allah (Kejadian 33:20).
5. Musa. Ketika Tuhan berfirman kepada Musa bahwa Dia akan menghapuskan ingatan kepada Amelek dari kolong langit, maka Musa mendirikan Mezbah kemudian dia menamainya Tuhanlah Panji-panjiku (Keluaran 17:15).
6. Yoshua. Ketika Yoshua dan pasukanya melawan Kerajaan Ai Tuhan datang dan berfirman kepada Yoshua untuk tidak takut sebab Tuhan akan menyerahkan Ai kepadanya. Lalu Yoshua mendirikan Mezbah bagi Tuhan di gunung Ebal (Yoshua 8:30).
7. Gideon. Tuhan berfirman kepada Gideon untuk mendirikan Mezbah dan memberikan korban bakaran lalu Gideonpun melakukan seperti yang telah difirmankan Tuhan kepadanya (Hakim-Hakim 6:25-28).
8. Saul. Saul membangun Mezbah dan memberikan Korban bakaran kepada Tuhan sebagai bentuk permohonan kepada Tuhan untuk membebaskan Yonatan dari kutuk. 1 Samuel 14:35).
9. Daud. Daud melalui Gad pergi mendirikan Mezbah kepada Tuhan di tempat pengirikan Arauna seperti yang telah Tuhan perintahkan. (2 Samuel 24:18-19).

Lambang kehadiran Allah memiliki beberapa bentuk sebelum akhirnya sampai kepada bentuk bangunan (Bait Suci). Setelah penulis teliti dari Firman Tuhan (Alkitab) ada empat bentuk simbol kehadiran Tuhan yang dibangun oleh orang Israel antara lain adalah Mezbah, kemah pertemuan, Tabut perjanjian dan Bait Suci yang didirikan oleh Raja Salomo. (David M Howard 1993).

Sebelumnya ketika bangsa Israel ingin beribadah kepada Tuhan ataupun mengalami pengalaman rohani (mendapatkan Firman dari Tuhan) mereka mendirikan Mezbah yang terbuat dari susunan batu sebagai simbol bahwa Tuhan hadir disitu lalu ketika mereka berpindah tempat, mezbah itupun ditinggalkan (Kejadian 8:20; 12:7; Keluaran 17:15. (Harlock Elizabet 2011

Di zaman Musa ketika Bangsa Israel keluar dari tanah mesir, dengan dibekali Firman dari Tuhan, Musa mendirikan kemah pertemuan sebagai simbol kehadiran Tuhan dengan mereka (Keluaran 33:7-11; Bilangan 11:16-17; 26-30; Ulangan 31:14-15).

Di dalam Alkitab mencatat dalam kitab Yoshua dan 1 Samuel umat-umat Tuhan membuat Tabut perjanjian yang berbentuk seperti peti yang didalamnya berisi dua loh batu, tongkat harun, dan manna kemudian memiliki tutup yang dihiasi dengan kerub-kerub di keempat sisinya sebagai gambaran kehadiran Tuhan di atasnya (1 Samuel 4:4; 2 Samuel 6:2) Tabut ini dilengkapi dengan kayu pengasung sehingga dapat dibawa kemanapun dan akan selalu dekat dengan bangsa Israel yang melambangkan kehadiran Tuhan akan selalu dekat dengan umat-Nya. (F L Bakker 1987).

Pada masa pemerintahan Daud sebagai Raja, Daud berkeinginan untuk mendirikan rumah Tuhan yang layak dan mulia sebagai tempat Tuhan hadir diantara umat-Nya. Daud merasa tidak puas bila Tuhan tidak memiliki Rumah yang layak sebagai tempat kehadiran-Nya (2 Samuel 7:2) demikianlah Daud bernazar untuk tidak akan tidur sebelum Tuhan

mendapatkan Tempat yang layak (Mazmur 132:3-5). Akan tetapi dalam kehidupan Daud, dia tidak bisa menepati nazarnya karena Tuhan tidak mengindahkannya karena kesalahan besar yang telah dilakukan Daud (1 Tawarikh 22:8). (Wiliam Dyrness 2001)

Salomo sebagai anak dari Raja Daud meneruskan tekat dari Daud untuk mendirikan Rumah Tuhan. Proses pembangunan Bait Suci membutuhkan waktu yang sangat lama karena membutuhkan banyak sumber daya manusia yang banyak serta material berkualitas terbaik. (Teguh Bowo 1998).

KESIMPULAN

Bait Suci adalah tempat suci yang dibangun Raja Salomo kemudian menjadi tempat kehadiran Tuhan dimana Tuhan hadir dan memberikan kasih-Nya kepada umat Israel sehingga mereka yang berdosa bisa diampuni dan mereka yang setia semakin baik dalam kehidupannya. Orang Israel sangat menghargai dan menghormati Bait Suci dengan baik karena bagi orang Israel Bait Suci adalah tempat mereka bisa menerima pengampunan dosa, tempat mereka belajar, dan tempat mereka menunjukkan cinta mereka kepada Tuhan yang telah menciptakan dan memberi kehidupan kepada mereka. (Teguh Bowo 1998).

Sebagaimana orang Israel sangat menghormati dan menghargai keberadaan Bait Suci, melalui tulisan ini penulis berharap agar semakin banyak orang percaya (umat Tuhan) yang mencintai perbaktian dan bersikap lebih hormat saat berada di dalam Gereja atau tempat-tempat ibadah dimana Tuhan hadir untuk kita sembah, puji dan muliakan. Penulis juga ingin agar pembaca bisa memiliki kesadaran tentang rasa bersyukur karena di masa kini kita bisa datang kepada Tuhan dimanapun dan kapanpun karena semakin banyak Rumah Tuhan yang telah dibangun untuk umat Tuhan bisa datang dan beribadah kepada-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Teguh Bowo Sembodo. "Jurnal Fungsi Bait Suci Bagi Umat Pilihan Allah" (Jakarta: BPK Gunung Mulia 1988), hal 45.
- F. L Bakker; Sejarah Kerajaan Allah 1, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), hal 473-474
- Kamal N. "Cermin Cekung; Pengertian. Sifat Bayangan, Karakter, Rumus dan Pemanfaatanya", (<https://www.gramedia.com/literasi/sifat-bayangan-cermin-cekung/>)
- Borrong, Robert P, Berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2002).
- KBBI, Arti kata aturan, kbbi.web.id/aturan diakses pada 05 november 2023
- Harlock, Elizabeth, Psikologi perkembangan, (Bandung; Airlangga 2011), 20
- Christoph Bart, Theologi Perjanjian Lama3 (Jakarta BPK Gunung Mulia 1998)
- F L Bakker, Sejarah Kerajaan Allah1, (Jakarta BPK Gunung Mulia, 1997)
- Wiliam Dyrness, Tema-tema dalam teologi perjanjian lama (Malang Gandum Mas, 2001)
- David M Howard, Perkenalan Perjanjian Lama Buku Sejarah, (Chicago Moody Press 1993)